

PELATIHAN BAHASA INGGRIS DENGAN *AUTONOMOUS LISTENING ACTIVITY* BAGI PENGELOLA PARIWISATA DI KABUPATEN BULELENG

Desak Ketut Meirawati, S.Pd., M.Pd.¹, I Putu Pasek Suryawan, S.Pd., M.Pd..², Wayan Radita Yuda Pradana, S.Pd., M.Pd.³, I Made Yoga Yasa, S.T., M.T.⁴

¹Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA; ²Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA; ³Jurusan Matematika-FMIPA, Rektorat Universitas Pendidikan Ganesha
(Email: ketut.meirawati@undiksha.ac.id)

ABSTRACT

The development of tourism in Buleleng Regency requires enhanced English communication skills, particularly among local tourism managers who interact with international visitors. This community service program provided English training using an autonomous listening activity approach, aiming to enhance listening and speaking competencies. The training involved tourism staff at UPTD Monumen and Tugu Perjuangan in Buleleng, combining face-to-face and online sessions with mentoring to encourage independent practice. Evaluation was carried out using pretest–posttest, observation, and questionnaires. Results showed improvements in participants' confidence, basic communication ability, and service quality. The program contributes to strengthening the competitiveness of Buleleng tourism services.

Keywords: English training, autonomous listening, tourism communication, Buleleng Regency.

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Buleleng menuntut peningkatan keterampilan bahasa Inggris, khususnya bagi pengelola pariwisata yang berinteraksi dengan wisatawan mancanegara. Program ini memberikan pelatihan bahasa Inggris dengan autonomous listening untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pengelola pariwisata. Pelatihan melibatkan staf UPTD Monumen dan Tugu Perjuangan di Kabupaten Buleleng, dengan kombinasi sesi tatap muka dan daring serta pendampingan untuk mendorong praktik mandiri. Evaluasi dilakukan melalui pretest–posttest, observasi, dan angket. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi dasar, dan kualitas layanan peserta. Program ini berkontribusi pada peningkatan daya saing layanan pariwisata di Buleleng.

Kata Kunci: pelatihan bahasa Inggris, mendengarkan mandiri, komunikasi pariwisata, Kabupaten Buleleng

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata membutuhkan pola komunikasi yang baik, terutama melalui keterampilan berbahasa. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, mendorong individu untuk belajar sesuai tujuan dan gaya kognitif masing-masing. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi, praktik rutin, dan metode yang tepat, meskipun masih ada tantangan seperti pengucapan dan sistem pengajaran.

Mengajar pada dasarnya adalah seni yang memerlukan gaya dan teknik tertentu agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta mudah diterima siswa. (Ningsih, 2017). Selain itu, bahasa merupakan alat komunikasi yang harus diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari terbukti efektif untuk melatih keterampilan komunikasi. (Arfanti, 2021) Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di daerah wisata berusia muda dan masih menempuh pendidikan, sehingga potensi mereka untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris cukup besar. (Laia & Zai, 2020) Bahasa Inggris telah digunakan secara luas di dunia dan menjadi alat komunikasi lintas budaya. (Rohmah, 2009; Asty, 2021). Tantangan di Indonesia adalah banyak orang yang masih menganggap bahasa ini sulit dan menakutkan (Byslina Maduwu, 2016). Keterbatasan kosakata dan kurangnya latihan membuat pembelajar sering gagal dalam berbicara, terutama ketika strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat (Abdulloh & Pd, 2018). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek berbantuan teknologi (Dewi, Padmadewi, & Artini, 2023), serta pemanfaatan media sosial yang dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan kesadaran intelektual siswa (Audina, Artini, Dewi, & Suwastini, 2023). Salah satu strategi yang relevan adalah *autonomous listening activity*, yakni kegiatan mendengarkan yang memungkinkan siswa memilih materi sesuai minat mereka. Pendekatan ini terbukti dapat

meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara dalam mata kuliah *interpretive listening* (Aulia, 2023). Pemanfaatan internet juga mendukung siswa untuk mendengarkan, mengunduh, dan menganalisis materi *listening* sehingga lebih fokus dan termotivasi (Miranty, 2017). Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa literasi sejak dini, termasuk pengenalan kosa kata bahasa Inggris melalui media pembelajaran interaktif, dapat membantu memperkuat dasar penguasaan bahasa (Ukkas, Cahyadi, & Nurabadiansyah, 2019; Putu, Kresnawati, & Meirawati, 2023)

Semua aspek bahasa tersebut dapat menunjukkan kualitas penguasaan bahasa seseorang apabila seseorang menggunakannya dengan maksimal (Mufidah, 2017). Berdasarkan research (Meirawati & ..., 2022), bahwa Permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi salah satunya adalah kurangnya pembelajaran yang mendorong siswa mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari untuk memecahkan permasalahan dunia nyata di sekitar mereka yang memberikan suatu makna bagi diri sendiri.

Keterampilan menyimak juga menjadi fokus dalam banyak kajian internasional. Misalnya, pendekatan *interpretive listening* dianggap penting untuk membangun pemahaman yang lebih dalam, tidak hanya pada aspek bahasa, tetapi juga pada dimensi kognitif dan afektif, (Li, 2015; Shukri & Willink, 2020). Mendengarkan dengan penuh hormat dan berkomunikasi secara reflektif memungkinkan untuk mengalami kehidupan dan budaya dari sudut pandang yang berbeda serta memperoleh wawasan melalui paradigma yang lain, (Miller, 2017). Aktivitas seperti *shadowing* membantu siswa meningkatkan pengucapan dan keaktifan di kelas (Seo & Takeuchi, 2013). Dalam (Willmott, 2008) disebutkan bahwa mendengarkan, menafsirkan, memuji tentang pentingnya sebuah komentar kedepannya dalam penelitian akuntansi *interpretative*. Pentingnya mendengarkan *interpretative* sebagai sebuah empati dalam buku (Stewart, 1983). Penegasan interpretatif dan pendengaran performatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk

merasakan dan memahami wawancara secara lebih mendalam, dengan tujuan mencapai pemahaman performatif yang lebih baik (Shukri & Willink, 2020). Dalam jurnal (Rustamov & ogli, 2023) menekankan pentingnya keterampilan mendengarkan dan berbicara dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Sedangkan dalam masa pandemi banyak penelitian yang membahas pandangan siswa EFL mengenai penggunaan video YouTube untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan selama pandemi Covid-19 seperti dalam artikel yang terbit dalam jurnal (Audina et al., 2023) atau bagaimana mengeksplorasi sikap siswa terhadap pembelajaran daring dalam kursus mendengarkan interpretatif selama pandemi COVID-19 (Imana, 2022). Penggunaan film pendek berbahasa Inggris dapat menjadi media hiburan yang membantu siswa meningkatkan kosakata dalam kelas listening interpretatif. (Tnomat, Billik, & Banu, 2022). Secara internasional, pembelajaran listening perlu memetakan konsep dasar keterampilan menyimak untuk komunikasi efektif di era ASEAN dan 4.0. (Asty, 2021). Dan dalam belajar mendengarkan perlunya dilakukan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis tugas sebagai langkah akhir dalam belajar. (Meirawati, Rismadewi, Edy, Listartha, & ..., 2022). Semua aspek bahasa tersebut dapat menunjukkan kualitas penguasaan bahasa seseorang apabila seseorang menggunakannya dengan maksimal (Mufidah, 2017). Sebuah penelitian dilakukan berdasarkan isu terkini mengenai praktik pembelajaran daring dalam pembelajaran mendengarkan yang menimbulkan pro dan kontra, suka dan tidak suka, serta tanggapan positif maupun negatif. (Imana, 2022). Sebagian besar investasi pariwisata di daerah masih dikuasai pemodal, karena potensi belum dikelola optimal sehingga menarik investor menanamkan modal di Bali Utara. (bali-travelnews.com) dalam (Putri, 2019). Dalam (Andiani, Made, & ..., 2017) Pelayanan merupakan aspek penting pariwisata, sehingga kualitas jasa harus diperhatikan semua

pelaku, termasuk penjual jasa di desa dalam Kelompok Sadar Wisata. (Pokdarwis). Menurut (Kepala Badan Statistik Kabupaten Buleleng, 2021) menyebutkan Data Dinas Pariwisata Buleleng (2021) menunjukkan hampir semua kecamatan memiliki objek wisata, kecuali Seririt dan Sawan, meski Sawan tetap memiliki objek wisata.

Pemkab Buleleng majukan desa wisata melalui gerakan "English Corner"

© Selasa, 4 Februari 2020 22:24 WIB



Gambar 1. Bupati Buleleng dalam Acara Penggiat English Corner

Kabupaten Buleleng memiliki potensi wisata besar dengan 86 objek wisata, termasuk air terjun, pantai, dan kawasan konservasi. Upaya pengembangan pariwisata dilakukan melalui festival budaya, pembangunan jalan Denpasar-Singaraja, dan rencana pembangunan bandara di Bali Utara. Namun, pengelolaan pariwisata masih didominasi oleh investor (70%), dengan kontribusi masyarakat lokal yang rendah.

Isu utama adalah rendahnya kemampuan bahasa Inggris masyarakat sekitar objek wisata yang menghambat pelayanan wisatawan asing. Dibanding Ubud, Buleleng tertinggal dalam keterampilan komunikasi internasional. Selain itu, banyak hotel dan penginapan belum terdata resmi, menandakan pengelolaan belum optimal. **Untuk menunjang pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, diperlukan penguatan sumber daya manusia, terutama dalam keterampilan berbahasa Inggris.** Pemerintah telah memulai inisiatif seperti English Corner, namun masih diperlukan pelatihan intensif dengan metode praktis seperti oral drill untuk meningkatkan kemampuan

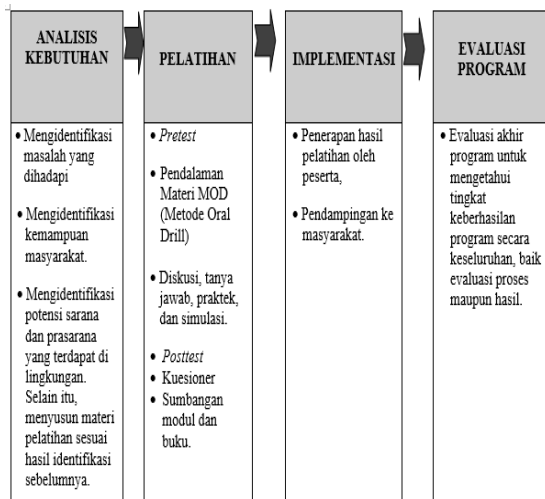
komunikasi masyarakat, sehingga mendukung pariwisata inklusif dan berdaya saing global.

METODE.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan kombinasi beberapa model, yaitu:

1. Participatory Rural Appraisal (PRA), untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam identifikasi masalah dan kebutuhan.
2. Technology Transfer (TT), untuk memindahkan keterampilan dan teknologi pembelajaran bahasa Inggris ke masyarakat.
3. Pelatihan tatap muka dan daring, untuk memberikan materi sekaligus pendampingan berkelanjutan.

Evaluasi dilakukan melalui observasi aktivitas peserta, pretest–posttest, serta angket kepuasan. Indikator keberhasilan mencakup kehadiran peserta minimal 85%, keaktifan minimal 75%, peningkatan skor tes, dan tanggapan positif peserta.



Gambar 2 Kerangka Pemecahan Masalah

Ada dua aspek yang akan dievaluasi pada kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. **Evaluasi proses**, mencakup aktivitas peserta saat pelatihan, seperti bertanya, berdiskusi, dan mensimulasikan penggunaan bahasa Inggris dalam peer teaching. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner akhir kegiatan.

2. **Evaluasi hasil**, berupa produk kemampuan bahasa Inggris sederhana peserta. Evaluasi juga dilakukan pascapelatihan melalui pendampingan di kelas daring/luring serta pretest–posttest. Perbedaan skor tes dijadikan indikator keberhasilan program.

Rancangan evaluasi meliputi aspek, data, instrumen, dan kriteria keberhasilan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 1 Rancangan Evaluasi

No	Aspek	Data yang Dikumpulkan	Alat Pengumpul Data	Kriteria Keberhasilan
1.	Proses	Kehadiran peserta	Absensi Peserta	Minimal kehadiran 85%
		Aktivitas peserta	Lembar observasi	Aktivitas peserta minimal 75% aktif.
2.	Produk	Tingkat Penguasaan Materi	Lembar Autonomus Listening Activity	Menghasilkan kemampuan bahasa inggris, min Baik
			<i>Pretest dan Posttest</i>	Peningkatan yang signifikan dari skor <i>pretest</i> ke <i>posttest</i> .
3.	Hasil	Tanggapan	Angket	Tanggapan minimal positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program PkM ini dilakukan dengan metode di atas maka dapat disampaikan pelaksanaannya sebagai berikut:.

1) Model *Participatory Rural Appraisal*

Model ini menekankan keterlibatan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah melalui komunikasi awal dengan UPTD binaan Dinas Sosial Buleleng. Fokusnya meliputi:

- a) kemampuan mengenali masalah sesuai kebutuhan mereka,
- b) peningkatan kompetensi bahasa Inggris, dan
- c) pemanfaatan sumber daya mitra secara efisien.

Upaya ini dilaksanakan melalui pertemuan dengan Kepala Dinas Sosial untuk membahas teknis dan rencana PkM.



Gambar 3. Pertemuan dengan Dinsos

2) Model pelatihan dan pendampingan offline dan online.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan kombinasi tatap muka dan tatap maya. Terlebih dahulu dilakukan pelatihan secara tatap muka dengan tetap menerapkan pertemuan secara langsung yang dilakukan di daerah lokasi kegiatan yaitu tempat bekerjanya teman-teman peserta.

Secara serimonial melalui Ka. UPTD sambutan dilakukan oleh Dinas sosial seperti bukti terlampir. Selanjutnya sebagai tindak lanjut pelatihan dilakukan pendampingan secara tatap maya untuk memastikan peserta benar-benar bisa membuat kemampuan bahasa inggris. Tindak lanjut ini menjadi bagian yang utama agar target dari PkM ini dapat tercapai.

Secara lebih operasional, model-model tersebut di atas akan diterjemahkan melalui metode-metode berikut ini.

a) Informasi, tanya jawab, dan diskusi

Dalam pengabdian ini, kegiatan diawali dengan penyampaian informasi yang berkaitan dengan perancangan, pembuatan, dan penggunaan kemampuan bahasa inggris

kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

b) Praktek

Dalam merealisasikan kemampuan bahasa inggris yang memanfaatkan aneka fitur yang mudah diakses di internet, para peserta pelatihan melakukan praktek langsung dibawah bimbingan instruktur pelatihan dan dibantu oleh mahasiswa.

c) Demonstrasi

Dengan arahan instruktur para peserta pelatihan mendemonstrasikan hasil pelatihannya. Selanjutnya, pada hari tertentu yang telah disepakati dilaksanakan pendampingan langsung ke kelas online atau offline untuk mengetahui peningkatan keterampilan masyarakat dalam berbahasa inggris. Berikut bukti kegiatan hari Jumat, 16 Agustus 2024.



Gambar 4 Pembukaan Acara



Gambar 5 Photo Bersama



Gambar 6 Sesi Pelatihan Luring



Gambar 7 Sesi Pelatihan Daring

Dalam kegiatan PkM kali ini beberapa hasil kegiatan dapat disampaikan sebagai berikut ini:

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan adalah 26 orang petugas UPTD monumen di Kabupaten Buleleng, dan jumlah ini tercapai sepenuhnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan program, meskipun keterbatasan waktu membuat penyampaian materi kurang detail.

Materi yang diberikan meliputi:

1. pengantar bahasa untuk pendamping wisata,
2. praktik komunikasi, dan
3. pelatihan bahasa Inggris berbasis autonomous listening.

Penguasaan peserta masih beragam karena waktu singkat dan materi cukup banyak. Namun, secara umum kegiatan berhasil, terlihat dari ketercapaian tujuan, kepuasan peserta, serta manfaat dalam meningkatkan kualitas diri dan kompetensi pendamping wisata sesuai standar penilaian.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berhasil mencapai sebagian besar target. Melalui model Participatory Rural Appraisal (PRA), masyarakat khususnya kelompok UPTD di bawah Dinas Sosial Buleleng dapat mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya. Pelatihan dan pendampingan offline-online memberi pemahaman dasar bahasa Inggris, meski waktu terbatas membatasi kedalaman materi ini sejalan dengan ini memperkuat hasil penelitian (Dewi, Padmadewi, & Artini, 2023) yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar.

Capaian peserta 100% (26 orang) menunjukkan keberhasilan program. Mereka mempelajari pengantar bahasa bagi pendamping wisata, praktik komunikasi, dan autonomous listening. Namun, perbedaan kemampuan serta waktu singkat membuat sebagian peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan.

Untuk perbaikan, disarankan:

1. memperpanjang durasi pelatihan;
2. memberikan pendampingan intensif;
3. memanfaatkan teknologi pembelajaran daring, dan
4. melaksanakan evaluasi berkala pasca-kegiatan. Dengan langkah ini, program diharapkan memberi dampak lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendamping wisata di Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, M., et. al (2018). *Improving Speaking Skill Through Presentation Task At The First Year Students Of Palm Oil Polytechnic Citra Widya Edukasi-Bekasi*.
- Andiani, N. D., Made, N., & ... (2017). Model edukasi pariwisata bagi kelompok sadar wisata di Kabupaten Buleleng. ... *Seminar Nasional Riset*
- Arfanti, Y. (2021). Penggunaan Bahasa Inggris Sehari-Hari Diantara Sesama Guru dan Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil*
- Asty, H. (2021). Basic Mind Mapping on Mastering Listening Skills for Communication on Asean Economic Community (Aec) and 4.0 Era (Pemetaan Konsep Dasar Penguasaan Keahlian Menyimak untuk Komunikasi pada Masyarakat Ekonomi Asean Dan Era 4.0). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 7(2). doi:10.22202/jg.2021.v7i2.5225
- Audina, I. P., Artini, L. P., Dewi, N. L. P. E. S., & Suwastini, N. K. A. (2023). Youtube Videos For Listening Skills During Covid-19 Pandemic: EFL Students' Views. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 327–334. doi:10.23887/jppsh.v6i3.55809
- Aulia, H. N. (2023). *Students' perception towards autonomous listening activity to support their interpretive listening course*. digilib.uinsgd.ac.id. Retrieved from <https://digilib.uinsgd.ac.id/82297/>
- Beamer, K. M. (2017). And coyote howled: Listening to the call of interpretive inquiry. *Journal of Applied Hermeneutics*. Retrieved from <http://cdm.ucalgary.ca/index.php/jah/article/view/53317>
- Byslina Maduwu. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Warta Edisi : 50*, 152(3), 28.
- Dewi, K. I. R., Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2023). Students' Perception: The Technology Integration into Project-Based Learning in Writing Class. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 335–342. doi:10.23887/jppsh.v6i3.52539
- Imana, I. (2022). *Students' attitudes towards online learning in interpretive listening course during the covid-19 pandemic*. digilib.iain-palangkaraya.ac.id. Retrieved from <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/5297>
- Kepala Badan Statistik Kabupaten Buleleng. (2021). *Statistik Pariwisata Kabupaten Buleleng 2021*. Buleleng.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri *Jurnal Education and Development*.
- Li, Y. (2015). *Develop Dynamic Assessment for Improving Student Interpretive Listening*. digitalcommons. georgiasouthern.... Retrieved from <https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/sotlcommons/SoTL/2015/109/>
- Meirawati, D. K., (2022). Penelitian Dampak Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar pada Perkuliahan Bahasa Inggris Sistem Rombel. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/56035>
- Meirawati, D. K., Rismadewi, N. W. M., Edy, I. M., Listartha, S., & ... (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pelajaran Bahasa Inggris Berbasis Task-Based Activity untuk Guru dan Siswa Sekolah *Proceeding Senadimas*
- Miller, K. (2017). Using an Interpretive Ethnographic Approach: Respectful Listening. *SAGE Research Methods Cases, Part 2*. Retrieved from <https://researchnow.flinders.edu.au/en/publications/using-an-interpretive-ethnographic-approach-respectful-listening>
- Miranty, D. (2017). Students' Perception of Using Randall's ESL Cyber Listening Lab in the Interpretive Listening Class. *Journal Of English Language Studies*. Retrieved from

- <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JELS/article/view/2247>
- Mufidah, N. (2017). Strategi belajar berbicara bahasa inggris, 1–131.
- Ningsih, H. D. P. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Batang Es Krim. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 7(1), 57–64. doi:10.21009/jiv.0701.5
- Putri, N. W. E. (2019). Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Buleleng. *Jurnal Komunikasi Profesional*.
- Putu, L., Kresnawati, D., & Meirawati, D. K. (2023). Penerapan Lesson Study dalam Mata Kuliah Bahasa Inggris MPK, 8(1), 0–00. Retrieved from https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk
- Rohmah, Z. (2009). *English as A Global Language: Its Historical Past And Its Future*.
- Rustamov, I., & ogli, A. I. M. (2023). The Importance of Listening And Speaking In Learning English. *Журнал Иностраных Языков и* Retrieved from <https://phys-tech.jdpu.uz/index.php/fil/article/view/7881>
- Seo, S., & Takeuchi, K. (2013). Pronunciation and Interpretive-Listening Practice Using Shadowing in Lower Level Courses. *24th Annual Conference of the Central* Retrieved from <https://commons.emich.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=&httpsredir=1&filename=13&article=1000&context=catj&type=additional>
- Shukri, S. T., & Willink, K. G. (2020). Interpretive discernment and performative listening: Feeling our way toward a performative understanding of interviewing. *Departures in Critical Qualitative* Retrieved from <https://online.ucpress.edu/dcqr/article-abstract/9/3/48/111891>
- Stewart, J. (1983). Interpretive listening: An alternative to empathy. *Communication Education*. doi:10.1080/03634528309378559
- Tnomat, D., Billik, M. O., & Banu, T. B. J. (2022). The implementation of short English movie to improve students' vocabulary mastery in interpretive listening class. *Saga: Journal of English* Retrieved from <https://saga.ukdw.ac.id/index.php/SAGA/article/view/121>
- Ukkas, M. I. A., Cahyadi, D., & Nurabdiansyah, N. (2019). Media Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Pictionary. *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 6(1), 1. doi:10.26858/tanra.v6i1.9949
- Willmott, H. (2008). Listening, interpreting, commending: A commentary on the future of interpretive accounting research. *Critical Perspectives on Accounting*. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1045235407000469>